

Layanan responsive

perilaku penyimpangan siswa pada masa pandemic
covid 19

Anak Agung Gede Sukma Satwika, S. Psi., M. Pd.

SMP Negeri 3 Dawan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2021

I. Pendahuluan

Pada masa pandemic covid yang berkepanjangan dan tidak adanya kepastian kapan pandemic ini akan teratasi membuat system pembelajaran di sekolah berubah secara drastic dari tatap muka di kelas, bersosialisasi di sekolah membuat siswa mesti melakukan pendidikannya melalui daring, membuat siswa lebih banyak waktunya bergaul di masyarakat lebih banyak ketimbang bersosialisasi di sekolah, dimana secara perkembangan siswa di SMP mereka masih memerlukan kontak erat dengan pendidik, baik itu dari segi :

- Layanan Informasi.
- Layanan Pembelajaran.
- Layanan Penempatan dan Penyaluran.
- Layanan Penguasaan Konten.
- Layanan Konseling Perorangan.
- Layanan Bimbingan Kelompok.
- Layanan Konseling Kelompok.
- Layanan Konsultasi.

Kekurangan kontak dengan pendidik membuat siswa menjadi tidak memiliki tokoh panutan yang mesti mereka contoh, dimana kekurangan ini membuat beberapa dari siswa mengalami abliguisitas baik secara psikologis maupun dari segi akademik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus penyimpangan perilaku siswa seperti : dalam artikel imiah PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA MILENIAL DI TENGAH PANDEMI Oleh: Aulia Nursyifa S.Pd M.Pd, Dosen Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang Reportase.tv, Tangsel – Pandemi Covid-19 sedang melanda bangsa Indonesia, terhitung sejak bulan Maret 2020 sampai dengan saat ini jumlah masyarakat yang terpapar virus corona semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Bencana Covid-19 sebagai fenomena yang langsung dirasakan dampaknya bagi masyarakat Indonesia yang bukan hanya berimbas pada terganggunya kondisi kesehatan masyarakat, namun juga berimbas pada kesulitan ekonomi, bahkan menimbulkan berbagai permasalahan sosial di masyarakat.

Di tengah instruksi pemerintah untuk mengharuskan bagi masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah. Namun nyatanya, himbauan tersebut kerap kali dilanggar oleh sebagian masyarakat, sehingga penekanan penyebaran virus corona sulit dilakukan jika masyarakat tidak disiplin. Bagi sebagian generasi milenial yang taat pada aturan pemerintah, akan menjadikan momentum belajar dari rumah sebagai sarana untuk membina hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Namun bagi sebagian remaja lainnya justru menganggap bertahannya mereka di rumah sangat menjenuhkan sehingga membuat kondisi psikologis remaja terganggu diantaranya: mudah stress, emosional, serta dapat meningkatkan agresivitas. Dengan tujuan mengusir kebosanan membuat remaja nekat beraktivitas diluar rumah sangat beresiko untuk tertular virus Corona, bahkan remaja dapat menjadi “carrier” sebagai pembawa virus namun tanpa gejala yang terpapar virus.

Perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan remaja ditengah pandemic covid 19 ini diantaranya: membuat kegaduhan dengan cara memainkan musik hingga pagi buta, melakukan aksi tauran antar remaja, pesta minuman keras, melakukan aksi balapan liar, menggunakan dan mengedarkan narkoba, sampai melakukan pesta seks bebas. Perbuatan remaja ditengah pandemi bukan hanya berdampak meresahkan masyarakat sekitar, namun juga dapat menimbulkan korban jiwa akibat perilaku menyimpang yang mereka lakukan atau menjadi korban karena terpapar virus Corona.

Berbagai informasi di media massa membicarakan tentang perilaku menyimpang di masa pandemi, seperti kasus tauran terjadi di Tangerang Selatan hingga menewaskan dua orang remaja (okezone.com, 21 Mei 2020). Pada tanggal 9 Mei 2020 belasan remaja di Gorontalo melakukan pesta miras disaat sahur, pelaku pesta miras terdiri 11 remaja bahkan 3 diantaranya berjenis kelamin perempuan (liputan6.com, 21 Mei 2020). Pada tanggal 10 April 2020, 14 remaja di Makasar melakukan pesta seks dan mengkonsumsi narkoba secara bersama-sama (Terkini.id, 21 Mei 2020). Terdapat berbagai bentuk-bentuk perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan para remaja ditengah pandemi.

Dari latar belakang inilah maka penulis ingin membuat modul pembelajaran untuk digunakan sebagai layanan responsive tentang penyimpangan perilaku remaja saat pandemic Covid 19.

A. Komponen layanan responsif

1. Pengertian Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas. Layanan Responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantumuenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh siswa pada saat ini dan layanan ini diberikan kepada siswa dengan segera.

2. Tujuan Layanan Responsif

Layanan responsif bertujuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini, atau para siswa yang dipandang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Indikator dari kegagalan itu berupa ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah, atau maladjustment

3. Strategi Layanan Responsif

Strategi layanan ini yang bersifat kuratif, strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi.

4. Isi Layanan Responsif

Isi layanan responsive di bidang Pendidikan adalah :

- a. Kiat-kiat siswa berprestasi
- b. Bidang sosial adalah cara memilih teman yang baik, cara memelihara persahabatan yang baik,
- c. Bidang hukum dan aturan tata tertib di sekolah adalah pengenalan tata tertib sekolah dan pengembangan sikap serta perilaku disiplin.

B. Bidang layanan

Bidang layanan responsive

C. Topik layanan

Perilaku Menyimpang Remaja

D. Fungsi layanan

Fungsi fokus pelayanan responsif bergantung kepada masalah atau kebutuhan konseli. masalah dan kebutuhan konseli berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan dirinya, secara positif kebutuhan sumber-sumber belajar, bahaya obat terlarang, minuman keras, narkoba, pergaulan bebas. masalah lainnya adalah yang berkaitan dengan berbagai hal yang dirasakan mengganggu kenyamanan hidup atau menghambat perkembangan diri konseli, karena tidak terpenuhi kebutuhannya, atau gagal dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Masalah konseli pada umumnya tidak mudah diketahui secara langsung tetapi dapat dipahami melalui gejala-gejala perilaku yang ditampilkannya.

E. Sasaran layanan

Siswa kelas 7, 8, 9 SMP Negeri 3 Dawan

II. Inti

A. Definisi Remaja

1. Siswa SMP tergolong dalam masa perkembangan masa remaja awal

Remaja awal

Pengertian Remaja Masa remaja (adolescence) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja (adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

Menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.

- f. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.

Maka dapat diketahui dari tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dilewatinya, apabila remaja dalam fase ini remaja gagal menjalankan tugasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. dampaknya mereka mungkin akan lebih cenderung mengembangkan perilaku-prilaku yang menyimpang atau yang biasa di kenal (delinquency), dan melakukan kriminalitas.

B. Definisi konsep penyimpangan perilaku remaja

Menurut Kartono (2010:6) Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku menyimpang dapat di definisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh sebagian masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako (2007:101) secara Umum dapat digolongkan antara lain:

- a. Tindakan nonconform Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
- b. Tindakan anti sosial atau asosial Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.
- c. Tindakan-tindakan kriminal Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.

Indikator penyimpangan perilaku bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako (2007:101) secara Umum dapat digolongkan antara lain:

- a. Tindakan nonconform Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Seperti: berkata kasar, berbohong, tidak mau membantu tugas-tugas di rumah
- b. Tindakan anti sosial atau asosial Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Seperti mabuk, kebut-kebutan, berkelahi, berkumpul hingga larut malam, menjual diri dan pergaulan bebas

- c. Tindakan-tindakan kriminal Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Seperti mencuri, narkoba, melanggar aturan Pemberlakuan Pembatasan Perilaku Masyarakat (PPKM).

C. Tujuan

Ketercapaian Pembelajaran Mata Kegiatan adalah

1. Siswa secara positif mampu menuliskan kebutuhan sumber-sumber belajar
2. Siswa mampu mendeskripsikan bahaya obat terlarang , minuman keras, narkoba, pergaulan bebas

D. Deskripsi Materi Lembar Kerja siswa

Siswa SMP berprestasi

Lomba Matematika di Singapura

Pertiwi - detikNews

Rabu, 01 Agu 2018 17:20 WIB



Khansa Wirandra, siswa SMPN 1 Magelang. Foto: Pertiwi/detikcom

Magelang - Siswa kelas IX SMPN 1 Magelang, Khansa Wirandra (14) menjadi salah satu peserta International Mathematics Competition (IMC) 2018 di Singapura mewakili Indonesia. Tak sia-sia, perjuangan Khansa akhir bulan Juli 2018 kemarin itu berbuah medali perak.

"Saya senang sekali bisa meraih perak," kata Khansa ditemui di sekolahnya, Rabu (1/8/2018).

Diakui Khansa, dirinya harus bersaing dengan ratusan peserta lain dari 15 negara dalam IMC tersebut. Perolehan perak itu, kata Khansa, cukup mengobati kekecewaannya lantaran dirinya gagal masuk tim Olimpiade Sains Nasional (OSN) Jawa Tengah 2018.

"Saya bisa menjawab 12 dari 17 soal pilihan ganda dan uraian singkat. Paling susah Geometri. Di akhir, passing grade saya nomor dua teratas dan meraih perak. Untuk grand champion diraih pelajar dari Indonesia juga, satu tim," tuturnya.

Pelajar kelahiran Magelang, 19 April 2004 lalu itu bercerita, awalnya, dia sama sekali tidak menyukai mata pelajaran Matematika. Dirinya pun selalu tidak bisa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Matematika yang diberikan gurunya.



Khansa Wirandra bersama Kepala Sekolah SMPN 1 Magelang, Nur Wiyono. Foto:
Pertiwi/detikcom

"Sejak kelas 3 Sekolah Dasar (SD), saya tidak suka Matematika. Tapi orangtua selalu membimbing dan memotivasi hingga saya menguasai Matematika," ujarnya.

Ketika kelas V SD, Khansa mulai mengawali keikutsertaannya dalam lomba maupun kompetisi Matematika di berbagai tingkat.

Berapa bulan lalu, Andra juga menyabet medali perunggu di kontes matematika tingkat internasional yang di selenggarakan di Jakarta. Tidak hanya itu, dia juga berhasil meraih 3 medali sekaligus di Kejurnas Aliansi Kungfu Tradisional Indonesia, di Surabaya, 3-6 Juli 2018.

"Selain Matematika, saya juga suka olahraga Wushu, gara-gara lihat di TV," ungkap remaja yang bercita-cita menjadi astronom itu.

Saat ini, Andra ingin mencari beasiswa supaya bisa melanjutkan pendidikan SMA ke Singapura atau di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Sementara itu, Kepala SMP Negeri 1 Magelang Nur Wiyono, mengatakan prestasi yang diraih Andra sangat membanggakan. Sekolahnya pun selalu mengembangkan dan mendukung penuh peningkatan prestasi anak-anak baik akademik maupun non-akademik, termasuk bagi para guru.

"Kami mengembangkan potensi anak-anak, memberi bimbingan dan pelatihan. Kami biasakan mereka

berkompetisi mulai dari sekolah. Lalu anak yang ingin berangkat lomba, kami beri kebebasan dengan tetap taat pada aturan," jelasnya.

Lembar Kegiatan Siswa

1. Setelah siswa membaca artikel tentang “**Lomba Matematika di Singapura**” coba anak-anak tuliskan kiat-kiat menjadi siswa yang berprestasi!
2. Beri tanggapanmu tentang siswa yang minum-minuman keras?



3. Beri tanggapanmu pada siswa yang kebut-kebutan di jalan



4. Beri tanggapanmu tentang siswa yang merokok



5. Beri tanggapanmu tentang siswa yang berkumpul sampai larut malam



III. Evaluasi

Konsep Evaluasi Hasil dalam Bimbingan dan Konseling

Evaluasi hasil berkaitan dengan pertanyaan apakah pelaksanaan program bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap kesuksesan atau kemandirian siswa terutama pada layanan responsif siswa. Evaluasi hasil merupakan proses yang digunakan untuk menjawab pertanyaan apa dampak atau kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap kesuksesan para siswa

PENILAIAN PEMBELAJARAN

- a. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.
- b. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

C. Penilaian Pembelajaran

1. Sikap

Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : observasi sikap
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian

Sikap Instrumen: lihat *Lampiran 1*

Sikap Sosial

- c. Teknik Penilaian : observasi sikap
- d. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian

Sikap Instrumen: lihat *Lampiran 1*

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Penugasan

Kisi-kisi dan Instrumen *lihat lampiran 2*

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Unjuk Kerja
- b. Bentuk Instrumen : *Check list*

Instrumen: lihat *Lampiran 3*

4. Pembelajaran review (menelaah kembali) lembar kerja siswa

Pembelajaran review dilaksanakan berdasarkan analisis hasil penilaian lembar kerja siswa

- a. siswa dinyatakan belum tuntas secara individual apabila terjadi adanya penyimpangan perilaku (tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran)
- b. tindak lanjut: pemanggilan siswa keruang BK, observasi perilaku lebih lanjut mendapatkan pelayanan konseling pribadi

. Kisi-kisi dan Instrumen *lihat lampiran 2*

5. Pembelajaran pengayaan

Yang dimaksud pengayaan dalam bidang bimbingan dan konseling adalah pembiasaan. Proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap.

Lampiran 1: Penilaian Sikap saat mengikuti layanan Penilaian

Sikap Spiritual (Observasi)

Petunjuk:

- ✓ Catatalah kejadian-kejadian yang menunjukkan perilaku spiritual peserta didik yang sangat baik atau kurang baik secara alami (peserta didik yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal)
- ✓ Apabila peserta didik tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal
- ✓ Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut tidak terbatas pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh siswa melalui perilakunya secara alami

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual Peserta Didik

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :
Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap Sosial	Ttd	Tindak Lanjut

Penilaian Sikap Sosial saat mengikuti layananPetunjuk:

- ✓ Catatalah kejadian-kejadian yang menunjukkan perilaku spiritual peserta didik yang sangat baik atau kurang baik secara alami (peserta didik yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal)
- ✓ Apabila peserta didik tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal
- ✓ Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut tidak terbatas pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh siswa melalui perilakunya secara alami

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial Peserta Didik

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :
Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap Sosial	Ttd	Tindak Lanjut

Lampiran 2: Penilaian Pengetahuan

No	Soal	Kunci	Review tanggapan siswa Sesuai/tidak	Tindak lanjut
1	Meminta siswa untuk menuliskan tanggapan pada gambar siswa yang ada dalam gambar	Etika Sosial. Berbicara mengenai kewajiban, sikap, dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata karma dan saling menghormati, yaitu bagaimana saling berinteraksi yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia, baik secara perorangan dan langsung, maupun secara bersama-sama atau kelompok dalam bentuk kelembagaan masyarakat dan organisasi formal lainnya		

Lampiran 3 unjuk kerja Kisi kisi kuisioner

No	Butir soal	Ya / Tidak
1	Saya suka kumpul bersama teman sampai larutmalam	
2	Jika saya main ketempat sahabat saya, saya suka menginap dirumahnya	
3	Melihat orang merokok terlihat keren	
4	Minum minuman keras adalah bentuk kedewasaan	
5	Lebih suka naik motor dengan tergesa gesa daripada datang terlebih dahulu	

Rubrik

nilai	Kriteria	Review	Tindak lanjut
Ya bobot nilai 2 Tidak bobot nilai 0	Rentang 0 – 3 rendah 4-6 sedang 7-10 tinggi		

IV. Rangkuman

1. Pengertian Remaja Masa remaja (adolescence) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja (adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.
2. Menurut Kartono (2010:6) Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang.

Indikator penyimpangan perilaku bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako (2007:101) secara Umum dapat digolongkan antara lain:

- a. Tindakan nonconform Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Seperti: berkata kasar, berbohong, tidak mau membantu tugas-tugas di rumah
- b. Tindakan anti sosial atau asosial Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Seperti mabuk, kebut-kebutan, berkelahi, berkumpul hingga larut malam, menjual diri dan pergaulan bebas
- c. Tindakan-tindakan kriminal Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Seperti mencuri, narkoba, melanggar aturan Pemberlakuan Pembatasan Perilaku Masyarakat (PPKM).

V. Daftar Pustaka

Kartono. (2010). Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja. Jakarta: CV. Rajawali Expres.

Narwako, J Dwi, 2007. Sosiologi. Kencana, Jakarta.

Santrock, J. W. (2002). Life-span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga

Suryabrata, Sumadi. 2013. Psikologi Kepribadian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4145049/hebat-siswa-smp-magelang-raih-medali-lomba-matematika-di-singapura>